

Lampiran 1. Lembar Pedoman Observasi dengan guru dan murid

Variabel Pengamatan	Aspek	Hasil Observasi
Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Di Sdn 1 Kedungpadang Nganjuk	Langkah-langkah	
	Penerapan	
	Hasil Belajar	

Lampiran 2. Lembar Pedoman Wawancara dengan guru

Nama Informan :	
Jabatan :	
Tanggal Pelaksanaan:	

No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Apa yang Ibu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?	
2	Dalam tahap persiapan apa saja yang Ibu persiapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi?	
3	Bagaimana Ibu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	
4	Bagaimana ibu melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan minat, kesiapan, dan profil belajar siswa?	
5	Bagaimana ibu mengakomodasi bakat dan minat peserta didik dalam merancang pembelajaran sehingga mereka merasakan bahwa apa yang mereka pelajari sejalan dengan harapan mereka untuk belajar	
6	Bagaimana Ibu mengembangkan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan bakat dan minat peserta didik sehingga memungkinkan mereka dapat memilih cara yang beragam sesuai keinginan mereka	
7	bagaimana pemahaman informan tentang penggunaan berbagai strategi pembelajaran berdasarkan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk?	
8	Bagaimana Ibu mengembangkan desain pembelajaran komprehensif (menyeluruh) yang meliputi modul ajar berdiferensiasi, materi ajar berdiferensiasi, lembar kerja	

	murid (LKM) berdiferensiasi, dan media/alat peraga pembelajaran berdiferensiasi?	
9	Bagaimana cara Ibu melakukan penilaian atau evaluasi serta refleksi pada Pembelajaran Berdiferensiasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia ini?	
10	Apa kesulitan yang Ibu rasakan saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi?	

Lampiran 3. Temuan hasil Observasi (tanggal 2 Desember 2025)

Variabel Pengamatan	Aspek	Hasil Observasi
Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Di Sdn 1 Kedungpadang Nganjuk	Langkah-langkah	Langkah pembelajaran berdiferensiasi saat pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan guru dengan baik. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dilakukan dan dibuktikan dengan adanya asesmen awal.
	Penerapan	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka mata ePelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh informan saat mengajar dipastikan berjalan dengan baik di SD Negeri 1 Kedungpadang Nganjuk. Mengenai fasilitas teramati sangat nyaman, baik di dalam maupun di luar kelas. Sumber belajar sudah tersedia sesuai kurikulum dan pengelolaan penyediaan sumber belajar berjalan baik melalui perpustakaan. Sarana dan prasarana SD Negeri 1 Kedungpadang teramati sangat lengkap dan sangat mendukung kenyamanan belajar. Guru sudah melakukan diferensiasi dalam konten, proses, dan produk pada mata Pelajaran bahasa Indonesia dengan baik. Guru melakukan pembelajaran dengan berdiferensiasi mengajar yang menyenangkan bagi siswa. Produk yang menjadi hasil akhir belajar siswa dapat dibuat sesuai yang

		siswa mampu. Sikap siswa saat belajar teramati memenuhi indicator pembelajaran berdiferensiasi berjalan dengan baik. Guru memberikan penanaman pemahaman ulang kepada siswa yang belum memahami pelajaran bahasa Indonesia
	Dampak	Guru lebih kreatif dan inovatif karena adanya pembelajaran berdiferensiasi.

Lampiran 4. Hasil Temuan wawancara dengan guru (20 November 2025)

Nama Informan :	Sunarsih. S.Pd
Jabatan :	Guru Kelas V
Tanggal Pelaksanaan:	20 November 2025

No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Apa yang Ibu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?	Sepengetahuan saya mengenai pembelajaran berdiferensiasi itu sebuah model pembelajaran yang dirancang sesuai berdasarkan minat dari siswa dengan menggunakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan siswa. Minat siswa diartikan sebagai kesukaan pribadi peserta didik dan keinginan yang dapat mendorong untuk semangat belajar. Minat menentukan seberapa aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran.
2	Dalam tahap persiapan apa saja yang Ibu persiapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi?	Untuk pembelajaran berdiferensiasi ini sebenarnya pengembangan dari pihak KEMENDIKBUD berdasarkan kurikulum merdeka, serta kesepakatan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dari kepala sekolah dan dewan guru di SD Negeri 1 Kedungpadang. Dalam proses tahapan persiapan pembelajaran tentu saja seorang guru harus merancang apa saja yang harus di persiapkan salah satunya yaitu membuat modul ajar. Modul ajar tersebut nantinya akan menyajikan apa saja tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum pembelajaran dilaksanakan

		<p>guru menyusun assesmen, assesmen yang dilakukan sebelum terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi yaitu assesmen diagnostik. Dimana assesmen ini memudahkan guru dalam mengetahui apa saja yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran sehingga guru dapat memfasilitasi siswa dalam belajar</p>
3	<p>Bagaimana Ibu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?</p>	<p>Sebagai guru tentu saja harus lebih belajar untuk memfasilitasi siswa dengan baik dalam pembelajaran. Dengan adanya kurikulum baru ini, yang dimana pembelajarannya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi merupakan hal baru bagi dunia pendidikan. Peran guru yaitu lebih belajar di kurikulum baru ini. Bagi saya sendiri sebagai guru sangat merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi memudahkan kami dalam memfasilitasi siswa sesuai dengan minat belajar siswa.</p>
4	<p>Bagaimana ibu melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan minat, kesiapan, dan profil belajar siswa?</p>	<p>Dalam Kurikulum Merdeka ini hal yang wajib dilakukan guru diawal pembelajaran adalah melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Saya memberikan soal atau biasa disebut Pre Test di awal materi baru pada mata pelajaran yang akan dipelajari. Seperti pada pembelajaran Bahasa Indonesia, setiap siswa saya berikan soal atau tes awal, setelah mereka mengerjakan soal-soalnya, saya lihat</p>

		apakah setiap siswa mampu mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan atau belum. Selanjutnya, soal-soal itu saya koreksi dan saya lihat nilai-nilainya kemudian saya peta-petakan sesuai kondisi siswa. Pengkodean hasil asesmen diagnostik atautes awal saya bagi dalam 3 kategori, yaitu PU (Paham Utuh), PS (Paham Sebagian), dan TP (Tidak Paham). Hasil tes ini saya jadikan acuan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik.
5	Bagaimana ibu mengakomodasi bakat dan minat peserta didik dalam merancang pembelajaran sehingga mereka merasakan bahwa apa yang mereka pelajari sejalan dengan harapan mereka untuk belajar	Pertama, saya selidiki pembelajaran seperti apa yang cocok dan disukai anak-anak. Contohnya, pada materi ‘penyebab permasalahan’, saya tidak langsung mengajarkan ‘penyebab permasalahan’, tapi saya pastikan dahulu apakah anak-anak sudah memahami konsep sebab-akibat atau belum. Saya selidiki dulu apakah anak-anak sudah paham atau belum, jika belum itu menjadi PR bagi saya untuk mencari cara agar anak-anak paham dan mengingat konsep sebab-akibat, namun jika semua paham ya alhamdulillah saya bersyukur, dengan begitu pembelajaran tentang ‘penyebab permasalahan’ bisa saya lanjutkan.
6	Bagaimana Ibu mengembangkan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan bakat dan minat peserta didik sehingga memungkinkan	Patokan saya adalah hasil tes awal tadi, saya menyusun

<p>mereka dapat memilih cara yang beragam sesuai keinginan mereka</p>	<p>modul ajar yang mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi ,membuat capaian pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran sesuai hasil dari pemetaan awal. Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi saya berusaha untuk tidak membedakan, takutnya akan terjadi kecemburuan sosial diantara anak-anak, jadi modul ajarnya tetap saya buat sama, hanya saja ketercapaian siswa yang saya bedakan, siswa dengan kemampuan khusus dalam pengetahuan saya berikan tes yang lebih sederhana.</p> <p>Ketika ada siswa yang memiliki kelemahan saya akan melakukan bimbingan, karena terbatasnya waktu saya kesulitan melakukan bimbingan khusus pada anak yang memiliki kelemahan, jadinya saya berikan bimbingan secara langsung untuk semua siswa agar mereka bisa belajar</p>
---	---

		<p>kembali, jika ada siswa yang kondisinya sudah sangat parah atau sama sekali tidak bisa menangkap materi, baru saya melakukan bimbingan khusus pada anak tersebut. Namun sejauh ini saya belum menemukan siswa dengan kondisi seperti itu di kelas saya, saya sangat bersyukur</p>
7	<p>bagaimana pemahaman informan tentang penggunaan berbagai strategi pembelajaran berdasarkan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk?</p>	<p>Berdasarkan apa yang saya ketahui, penggunaan strategi diferensiasi konten itu berkaitan dengan konten atau materi yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan gaya belajar, kondisi, dan kemampuan siswa. Materi yang akan diajarkan tetap sama, hanya saja jenis cakupannya disesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap siswa. Penanganan siswa juga dibedakan berdasarkan kebutuhannya. Jika ditemukan perbedaan kemampuan siswa, maka fase capaian pembelajarannya pun akan diturunkan. Berikutnya untuk diferensiasi proses, ini berkaitan dengan cara mengajar dan penerapan sebuah model pembelajaran. Cara mengajar lagi-lagi disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Untuk diferensiasi produk ini</p>

		berkaitan dengan produk hasil belajar. Kalau dalam pembelajaran Bahasa Indonesia produk bisa berupa teks, poster dll. Ya disesuaikan dengan apa yang siswa sukai.
8	Bagaimana Ibu mengembangkan desain pembelajaran komprehensif (menyeluruh) yang meliputi modul ajar berdiferensiasi, materi ajar berdiferensiasi, lembar kerja murid (LKM) berdiferensiasi, dan media/alat peraga pembelajaran berdiferensiasi?	Dalam modul ajar yang saya susun, saya mencantumkan rencana tindakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Namun, poin yang perlu ditekankan di sini adalah memenuhi kebutuhan belajar siswa bukan berarti mengajarkan materi yang berbeda, mengajar dengan cara yang berbeda, membedakan produk yang harus dibuat siswa, apalagi membuat soal yang berbeda pada setiap siswa, konsepnya memang berdiferensiasi, akan tetapi jangan sampai anak-anak merasa dibedakan dan merasakan kecemburuan sosial, karena anak SD rawan merasakan kecemburuan sosial. Pelajaran yang saya berikan tetap sama, metode mengajarnya dan juga soalnya pun sama. Perbedaannya hanya terletak pada tingkat kompetensi dan tantangannya saja. Lagi-lagi hal ini untuk mencegah kecemburuan sosial pada anak-anak
9	Bagaimana cara Ibu melakukan penilaian atau evaluasi serta refleksi pada Pembelajaran Berdiferensiasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia ini?	Evaluasi saya lakukan pada awal dan akhir pembelajaran. di awal

		<p>pembelajaran saya lakukan asesmen diagnostik dan di setiap akhir pembelajaran saya lakukan Asesmen Formatif yang merujuk kepada alur konten capaian pembelajaran yang sudah saya cantumkan pada modul ajar. Sebelum pembelajaran berakhir, anak-anak saya berikan soal untuk dikerjakan, meskipun ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, soal yang saya berikan pada siswa tidak saya bedakan, kecuali jika ada anak yang memang berkebutuhan khusus, maka anak tersebut saya berikan soal yang berbeda sesuai tingkat kemampuannya.</p> <p>Alhamdulillah sejauh ini saya belum menjumpai anak yang seperti itu. Kemampuan anak-anak di kelas ini keseluruhan hampir sama. Dalam Kurikulum Merdeka, guru tidak akan memaksa siswanya untuk lanjut pada tahap berikutnya apabila</p>
--	--	--

		<p>keadaan siswa belum mumpuni, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang menuntut siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika hasil evaluasi belum maksimal, maka siswa saya berikan pemahaman ulang, sebagai tindak lanjut saya juga berpesan kepada wali murid untuk membantu putra-putrinya belajar saat di rumah.</p> <p>Selanjutnya mengenai refleksi, di setiap akhir pembelajaran saya dan anak-anak melakukan refleksi berkaitan dengan pembelajaran apa yang berlangsung hari itu, apa yang mereka sukai, kesulitan apa yang mereka alami, bisa memahami materi atau belum, jika belum kita sepakati untuk mengulang kembali materinya</p>
10	<p>Apa kesulitan yang Ibu rasakan saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi?</p>	<p>Kurikulum Merdeka adalah hal baru dalam dunia pendidikan, begitupun Pembelajaran Berdiferensiasi, masih diperlukan banyak penyesuaian dalam hal ini. Pengalaman guru yang terbiasa mengajar menggunakan metode konvensional, pemahaman</p>

		<p>guru yang masih terbatas, kurangnya pemahaman guru menguasai konsep Merdeka Belajar dapat memicu kesulitan guru dalam mendefenisikan dan menerapkan konsep merdeka belajar Merdeka Belajar. Maka dari itu masih diperlukan banyak latihan dan pembiasaan. Kalau hambatan, dalam menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi ini waktu yang dibutuhkan lebih banyak karena guru harus memvariasikan pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada siswa jika mereka belum memahami materi yang dipelajari</p>
--	--	--

Lampiran 5. Asesmen Diagnostic Peserta didik kelas V



Lampiran 6. Modul Ajar

**PEMETAAN KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS 5 Th 2024/2025**

TABEL 1. PEMETAAN KEBUTUHAN BELAJAR BERDASARKAN MINAT

Minat	Menggambar	Menulis	Bercerita
Nama Peserta Didik			
Diferensiasi Produk	Membuat cerita bergambar tentang makna sinonim dan antonim dalam kehidupan sehari-hari	Menuliskan macam-macam makna sinonim dan antonim dalam kehidupan sehari-hari	Bercerita tentang makna sinonim dan antonim dalam kehidupan sehari-hari

TABEL 2 = PEMETAAN BERDASARKAN PROFIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Profil	Visual	Audio	Kinestetik
Nama Peserta Didik			
Diferensiasi Produk	Menampilkan gambar yang menunjukkan sinonim dan antonim dalam kehidupan sehari-hari	Preentasi hasil kerja tentang sinonim dan antonim dalam kehidupan sehari-hari	Melakukan keiatan pembelajaran dengan permainan

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: ...
Nama Sekolah	: ...
Tahun Penyusunan	: ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: C / V (lima)
Topik	: Sinonim dan Antonim
Alokasi Waktu	: 2 JP x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

Mempelajari bagaimana makna kata sinonim dan antonim

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan Global, 3) Bergotong royong 4) Mandiri 5) Bernalar kritis 6)Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Ilmu Bahasa Indonesia untuk SD Kelas V, Penulis : Evy Verawaty, dkk dan internet), Lembar Kerja Peserta Didik

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

F. MODEL PEMBELAJARAN

Project Based Learning

II. KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosaakata baru yang memiliki makna denotative, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi, dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.

B. ELEMEN CP

Membaca dan Memirsa

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melihat tayangan video peserta didik dapat mengidentifikasi unsur sinonim dan antonym
2. Setelah menyelesaikan LKPD peserta didik dapat menentukan dan mempresentasikan sinonim dan antonym dengan cermat

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang kalian ketahui tentang sinonim?
2. Apa yang kalian ketahui tentang antonim?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.
2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.
3. Mulailah kelas dengan memperlihatkan benda yang ada di sekitar kita yang mengandung makna sinonim dan antonym.
4. Tanyakan kepada peserta didik, apa makna dari kata sinonim dan antonim.
5. Pancing diskusi sampai peserta didik memaami bahwa ada sifat yang patut kita tiru dan ada sifat yang sebaiknya kita hindari.
6. Jelaskan kepada peserta didik bahwa sinonim adalah persamaan makna kata, dan antonim adalah perbedaan makna kata. Lakukan diskusi agar siswa memahami perbedaan sinonim dan antonim.
7. Sampaikan pada peserta didik bahwa di bab ini mereka akan belajar mengenai sinonim dan antonim yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Pandulah peserta didik untuk menggali apa yang ingin mereka ketahui tentang sinonim dan antonim.
9. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan napa yang ingin diketahui peserta didik mengenai sinonim dan antonim

Kegiatan Inti

1. Peserta didik menyimak tayangan video mengenai sinonim dan antonim.
2. Dilanjutkan dengan pembagian LKPD kepada peserta didik.
3. Guru menjelaskan aturan main yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan LKPD
4. Peserta didik mengerjakan dengan seksama dan tertib

5. Lakukan dikusi berdasarkan hasil pengamatan peserta didik dengan LKPD yang disediakan oleh guru.
6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan penuh percaya diri.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
 - a. Menurutmu apa itu sinonim dan antonim?
 - b. Menurutmu apa yang sulit dari materi ini?
 - c. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti materi ini?
 - d. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?
2. Siswa mengerjakan evaluasi individu
3. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran ini.
4. Guru bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remidial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP. Penilaian ditambahkan apabila ada peningkatan kemampuan pada peserta didik.

Mengetahui
Kepala SDN

Guru Kelas

Lampiran 7. Dokumentasi observasi saat pembelajaran



Penjelasan materi kepada peserta didik



Diskusi menentukan sinonim dan antonim



Mempresentasikan hasil diskusi

Lampiran 8. Wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik



